

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM RANGKA PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU  
DI SMP NEGERI 5 TAHUNA**

**MANUMPIL ISYE FEBYANA**

(Akademi Keuangan dan Perbankan Tahuna, Email: info@akptahuna.ac.id)

**Abstrak:** Dalam penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem Pendidikan Nasional, tampaknya belum direalisasikan secara maksimal. Sejalan dengan itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilihat apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar di SMP negeri 5 Tahuna yaitu metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, metode belajar serta lingkungan masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Untuk dapat memecahkan kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa ini, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang pas dan dapat menyediakan alat yang cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar, mengurangi ketertinggalan oleh siswa lain, membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan baik dan cepat. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat yang berbeda, yang secara bersama-sama saling membantu dalam mengerjakan tugas. Berhasil tidaknya suatu Kegiatan Belajar Mengajar tergantung dari cara guru mengajar dan mengolah kelas sebelum KBM dimulai.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar Siswa

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan Bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan di Sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang Pendidikan yang akan dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem Pendidikan nasional, tampaknya belum direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilihat apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Tahuna yaitu metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, metode belajar serta lingkungan masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat oleh siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan beberapa guru ekonomi di SMP Negeri 5 Tahuna di peroleh informasi bahwa dalam pembelajaran ekonomi yang berlangsung di

sekolah, para guru dan peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kesulitan yang dialami oleh guru adalah guru belum menerapkan suatu strategi pembelajaran yang pas dalam kegiatan belajar siswa dan juga minimnya tenaga guru ekonomi yang hanya berjumlah 3 orang.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik berupa ketertinggalan pengetahuan dan pelajaran, karena teman-teman yang lain memiliki daya serap yang lebih cepat, bahkan banyak siswa yang masih bingung dalam mengikuti pelajaran karena tidak tahu harus mulai dari mana dan bagaimana memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi pada tahun sebelumnya lebih dari 20% siswa mendapat nilai rendah yaitu kurang dari 6,5 (enam koma lima) sementara nilai yang harus dicapai adalah 7,0. Untuk dapat memecahkan kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa ini, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang pas dan dapat menyediakan alat yang cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar, mengurangi ketertinggalan oleh siswa lain, membantu siswa untuk bekerja sama, dan juga dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan baik dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan literasi siswa (Didiharyono & Qur'ani). Dalam implementasinya guru merupakan komponen yang sangat penting. SMP Negeri 5 Tahuna juga merupakan satu-satunya sekolah kejuruan di Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya pada tingkat SMP, maka sangat diperlukan model pembelajaran yang diterapkan agar guru dapat memahami dan cermat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Sudibyo (2003) menjelaskan bahwa kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat yang berbeda, yang secara Bersama-sama saling membantu dalam mengerjakan tugas. Pembelajaran demikian membutuhkan guru yang lebih kreatif dalam mengolah kelas dan memilih model/tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Mengolah kelas dengan baik sesuai dengan model/ tipe pembelajaran yang akan disajikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Berhasil tidaknya suatu Kegiatan Belajar Mengajar tergantung dari cara guru mengajar dan mengolah kelas sebelum KBM dimulai.

Berasal dari Bahasa Inggris (*Cooperative*), yang dapat diartikan sebagai mengerjakan sesuatu Bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lainnya sebagai satu kelompok. Slavin (dalam buku Isjoni, 2009:15) mengemukakan "*In Cooperative Learning methods, student work together in four member teams to master material initially teacher*". Menurut Jhonson dalam Isjoni (2009:16) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama Bersama dalam mencapai tujuan Bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok lain. Istilah *cooperative learning* dalam pengertian Bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif.

Menurut Johanson dan Jhonson dalam Isjoni, (2009:17) pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan siswa di dalam kelas ke dalam satu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan pelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Stahl dalam Solihatin (2008:5) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan menurut model pembelajaran ini bukan

semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara Bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Menurut Rogers dan David Jhonson dalam Anita Lie (2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkan yaitu :

- a. Saling Ketergantungan Positif  
Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok; satu kelompok maksimal 4-6 orang. Dalam setiap kelompok guru memberikan tugas yang berlainan kepada setiap anggota.
- b. Tanggung Jawab perseorangan  
Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- c. Tatap Muka  
Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan tatap muka ini dimaksudkan supaya ada interaksi di antara para siswa sehingga para siswa dapat membentuk suatu sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran Bersama dalam kelompok akan lebih kaya dari hasil pemikiran dari satu orang. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan atau saling melengkapi.
- d. Komunikasi Antar Anggota  
Komunikasi antar anggota memegang peranan penting dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan mampu untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing.
- e. Evaluasi Proses Kelompok  
Guru perlu memberikan evaluasi kepada masing-masing kelompok tentang proses kerja dalam kelompok dan hasil kerja sama dalam kelompok sehingga menjadi bahan masukan bagi siswa agar selanjutnya kerja sama dalam kelompok lebih ditingkatkan dan dapat berjalan lebih efektif.  
Prosedur Pembelajaran Kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap yaitu :
  - a. Penjelasan Materi  
Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).
  - b. Belajar dalam kelompok  
Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif ini bersifat heterogen

artinya kelompok di bentuk berdasarkan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi, dan etik.

c. Penilaian

Penilaian pada pembelajaran kooperatif ini bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

d. Pengakuan Tim

Pengakuan Tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk harus berprestasi dan juga dapat membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Ahli pedagogi Dewey (1916) mengharuskan guru menciptakan model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan babik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi temannya yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan Kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.

Pelaksanaan model *cooperative Learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran (Isjoni, 2009). Selanjutnya dikatakan bahwa *cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam waktu beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah siswa agar dapat belajar secara kelompok Bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Dapat meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain (Jhonson, 1993).

Bersumber pada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, 2). Memerlukan banyak tenaga pemikiran dan waktu. Faktor ekstern adalah: 1) dibutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai; 2) selama kegiatan diskusi berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 3) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain siswa menjadi pasif.

### KERANGKA BERPIKIR

Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dan ketuntasan belajar mereka. Oleh karena itu, pendidik harus mengupayakan seefektif mungkin kegiatan KBM yang berlangsung dalam kelas agar terciptanya pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru untuk mengajar dan

kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, pemilihan metode/model pembelajaran yang akan digunakan dan perangkat pembelajaran.

Adapun pembelajaran materi ekonomi tentang administrasi dan komunikasi di SMP Negeri 5 Tahuna kelas VIIA yang sebelumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Apabila dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD memungkinkan siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan melalui informasi oleh guru secara Bersama-sama dan bertanggung jawab sehingga setiap siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Tahuna yang mempunyai kemampuan akademik siswanya yang rata-rata sedang, dengan tingkat partisipasi dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS relative kurang. Partisipasi orangtua siswa kelas VIIA sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar anaknya (salah satu indikator keberhasilan). Dari segi guru penggunaan metode yang monoton juga sangat berpengaruh terhadap motivasi dan belajar siswa dan partisipasi siswa untuk berusaha dan bekerja, sehingga perlu juga dilakukan penyegaran atau variasi dalam pemilihan metode mengajar. Pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Penggunaan sarana, alat peraga dan media pembelajaran ternyata juga dapat keberhasilan atau hasil belajar siswa.

Rancangan penelitian ini adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pelaksanaan penelitian dengan menggunakan siklus yang dilakukan sampai memenuhi target keberhasilan pembelajaran yang diinginkan. *Pelaksanaan kegiatan* setelah persiapan telah rampung, pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah pengimplementasian kegiatan pembelajaran yang termuat dalam RPP dan scenario pembelajaran disertai dengan pemantauan/observasi. Bertindak sebagai guru mengajar adalah mahasiswa sebagai (peneliti). *Observasi* dalam kegiatan ini adalah kegiatan mengamati dan mendokumentasi segala sesuatu yang terkait dengan tindakan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini dipantau, secara garis besar meliputi (1) mengetahui kesulitan pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, dan (2) mengetahui seberapa besar tindakan yang sedang dilaksanakan akan menghasilkan perubahan yang diharapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa lembar observasi untuk mengamati dan untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. *Refleksi dan analisis* pada akhir siklus pertama, semua data hasil tes analisis untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa sedangkan tes dan nilai awal digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa (aspek kognitif). Tipe terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk penerapan metode kooperatif tipe STAD. Silabus, RPP, Lembar kerja siswa, lembar observasi merupakan administrasi, sarana dan materi penunjang.

Jenis data adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pada tes terakhir pada materi sesudah tindakan. Sedangkan kualitatif adalah data observasi. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes kepada siswa, data berkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi, merupakan cara pengumpulan data. Penelitian tindakan ini adalah ketuntasan belajar secara kelompok yaitu apabila telah mencapai 70% siswa kelas tersebut mencapai nilai minimal 70.

## HASIL PENELITIAN

Dengan bekerja kelompok. Dalam kegiatan memberikan pertanyaan, bekerja sama dan memberikan ide sangat baik, akan tetapi dalam kelompok ada beberapa siswa terlihat kurang aktif, masih ada siswa yang bersifat individual, dan ada siswa yang kurang percaya diri sehingga siswa tersebut ditegur, diarahkan dan diberi motivasi untuk lebih aktif dalam bekerja sama. Pada pertemuan kedua proses belajar mengajar menjadi lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, dari pendahuluan sampai penutup proses belajar, memotivasi siswa dalam kelompok belajar, membimbing kelompok, memberikan penghargaan sudah berjalan dengan baik. Hasil kegiatan siswa setiap kelompok mengerjakan LKS setiap pertemuan, yang menyangkut yang dipelajari hari itu dan hasil kerja kelompok diberi nilai. Rata-rata hasil LKS setiap kelompok mencapai ketuntasan belajar. Hasil tes tertulis setelah tindakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya pada materi Administrasi dan komunikasi menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa, pertemuan pertama, kegiatan hasil belajar mengajar belum sebagaimana yang diharapkan terutama dalam diskusi kelompok. Dalam diskusi ini masih ada siswa yang bersifat individual serta kurang percaya diri pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua, siswa dalam kelompok sudah bisa bekerja sama dan hasil belajar semua kelompok tuntas, kerja sama kelompok lebih baik dan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS Terpadu materi Administrasi dan Komunikasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa termotivasi dan lebih aktif mengeluarkan pendapat atau ide dan pertanyaan serta belajar bersama dalam kelompok. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi Administrasi dan Komunikasi, hasil belajar siswa sebagaimana data ketuntasan belajar siswa. Walaupun proses pembelajaran perlu ditingkatkan karena terdapat 6 dari 26 orang siswa yang tidak ikut atau 10% yang belum tuntas dalam nilai individu.

## SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Administrasi dan Komunikasi dapat disimpulkan memberi hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Tahuna khususnya materi Administrasi dan Komunikasi. Selama proses pembelajaran, pengamat memonitor jalannya pembelajaran dan dapat diinformasikan bahwa siswa antusias dalam belajar kelompok baik menjawab pertanyaan, menyampaikan ide, maupun berkomunikasi antar siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sehingga yang berkemampuan rendah kesulitan belajarnya dapat di atasi dan juga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, Sri. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung Rosda Karya
- Bell Gredler, Margaret E. (1991). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. CV Rajawali Unuversitas Terbuka
- Dahar, R. W. (2008). *Teori-Teori Belajar*. Bandung. Erlangga
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega/ Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.

- Etinsolida dan Rajarjo. 2008. *Cooperative Learning*. Model Pembelajaran IPS. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- H. Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung. Alfabeta
- Izak Rummyantenan. (1998). *Mendengarkan Suara Empati Dalam Korelasi Konseling*. Menurut Carl Ransom Roger. (Skripsi STF-Seminar Pineleng Manado).
- Ibrahim M. Dkk. (2007). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya; Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, Anita. (2008). *Coperative Learning*. Jakarta Grasindo.
- Madya S. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Maleong. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Proyek P2LPTK. Dirjen Dikti DEPDIKBUD.
- Makarawung, E, (2000). *Tipe Pendekatan STAD Dalam Pembelajaran Lingkaran*. SKRIPSI Tondano Unima.
- Munawar Indra. (2009). Sudirman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.
- M. Ngalim Purwanto (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya-Bandung 1984-2004
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. (1992). *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito.
- \_\_\_\_\_”Jigsaw. *Cooperative Learning For EFL Student*”. *Cross Curents*, 19:1. Summer 1992
- Model Penilaian SMK, (online), (<http://www/geocities/model-penilaian-smk.pdf>, diakses pada tanggal 12 Desember 2011).